

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hadirnya globalisasi di era millennium ini telah membawa dampak yang besar di seluruh sektor kehidupan. Globalisasi adalah suatu fenomena khusus dalam peradaban manusia yang bergerak cepat dalam masyarakat atau sebuah proses ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mampu mengubah dunia secara mendasar. Globalisasi bisa dikatakan sebagai suatu proses tatanan masyarakat yang mendunia dan tidak mengenal batas wilayah. Globalisasi pada hakikatnya adalah suatu proses dari gagasan yang dimunculkan, kemudian ditawarkan untuk diikuti oleh bangsa lain yang akhirnya sampai pada suatu titik kesepakatan bersama dan menjadi pedoman bersama bagi bangsa-bangsa di seluruh dunia (Edison A. Jamli, 2005). Proses globalisasi berlangsung melalui dua dimensi, yaitu dimensi ruang dan waktu.

Globalisasi menciptakan berbagai tantangan dan permasalahan baru yang harus dijawab dan dipecahkan dalam upaya memanfaatkan globalisasi untuk kepentingan kehidupan. Globalisasi menyentuh seluruh aspek penting dalam sebuah kehidupan. Globalisasi berlangsung di semua bidang kehidupan seperti bidang ideologi, politik, pendidikan, dan terutama pada bidang ekonomi. Teknologi informasi dan komunikasi adalah faktor pendukung utama dalam globalisasi. Kemudian teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat dengan berbagai bentuk dan kepentingan dapat tersebar luas ke seluruh dunia. Oleh karena itu globalisasi tidak dapat dihindari kehadirannya, terutama dalam bidang ekonomi. Globalisasi dalam sektor ekonomi, tidak jauh dari pembahasan tentang pengaruh globalisasi terhadap perekonomian khususnya tenaga kerja.

Tenaga kerja merupakan faktor pendukung perekonomian suatu Negara. Untuk memajukan perekonomian suatu Negara diperlukan tenaga kerja yang berkualitas. Dalam suatu negara, tenaga kerja ada yang dipekerjakan di dalam dan di luar Negara itu sendiri. Seperti halnya Indonesia, tenaga kerja Indonesia banyak bekerja di luar negeri. Tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri, dapat menghasilkan devisa negara yang turut mendukung perekonomian Indonesia. Sehingga mereka dikenal dengan istilah pahlawan devisa Negara.

Sebagian besar tenaga kerja di Indonesia berpendidikan rendah dengan keterampilan dan keahlian yang kurang memadai (minim), sehingga belum mempunyai keterampilan dan pengalaman yang baik serta maksimal untuk memasuki dunia kerja. Dengan demikian kualitas tenaga kerja di Indonesia tergolong rendah. Kualitas tenaga kerja yang rendah mengakibatkan kesempatan kerja semakin kecil dan terbatas. Karena mayoritas perusahaan-perusahaan atau lapangan kerja lainnya lebih memilih tenaga kerja yang berkualitas baik. Sehingga banyak tenaga kerja yang jarang mendapatkan kesempatan untuk bekerja.

Keterampilan dan pendidikan yang terbatas akan membatasi ragam dan jumlah pekerjaan. Rendahnya tingkat pendidikan akan membuat tenaga kerja Indonesia minim akan penguasaan serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam era globalisasi, segala hal dapat dilihat sebagai peluang maupun tantangan. Salah satu dampak dari globalisasi yang cukup terasa untuk para pekerja lokal yang berusaha menerjang arus globalisasi dari pengikisan lapangan pekerjaan di Indonesia. Dampak globalisasi yang memberikan efek pengikisan untuk para pekerja lokal dan tenaga ahli yang telah ada dari masa ke masa. Inilah yang mengakibatkan memunahnya lahan pekerjaan tradisional yang ada di Indonesia. Banyak lahan pekerjaan dan tenaga ahli yang bergerak dalam bidang tradisional, dimana mereka memanfaatkan bahan dan metode pengerjaan dengan sistem tradisional yang mereka kuasai dari pendahulunya secara turun temurun. Dari dampak globalisasi yang ada dalam sektor ketenaga kerjaan diatas dapat dirasakan dengan jelas dampaknya untuk kalangan industri menengah yang berbasis tradisional yaitu para pekerja sol sepatu keliling.

Para pekerja sol sepatu keliling telah ada dari puluhan tahun silam, dengan mengandalkan keahlian dalam mengesol sepatu yang mereka pelajari dari turun menurun dan beregenerasi hingga saat ini. Pekerjaan ini dulu cukup terkenal karena banyak tukang sol keliling disetiap daerah-daerah tempat tinggal kita. Tukang sol keliling menyediakan jasa memperbaiki sepatu yang dulunya banyak digemari dan digunakan jasanya. Tukang sol sepatu zaman dahulu membawa dua balok kayu yang saling terhubung yang dibawa dengan cara dipikul, dua buah balok kayu itu berisikan alat-alat untuk memperbaiki sepatu itulah yang menjadi ciri khasnya hingga saat ini. Namun seiring perkembangan globalisasi yang telah terjadi, pekerjaan tukang sol sepatu kian memudar. Sebelum masuk ke pembahasan ini, penulis akan membahas sejarah perkembangan sol sepatu yang ada didunia dari masa ke masa yang kemudian menyebar luas ke penjuru dunia dan terutama Indonesia.

Sepatu mungkin bukan barang asing bagi kita. Setiap pergi ke sekolah atau ke kantor kita pasti mengenakan sepatu. Selain untuk melindungi kaki, sepatu juga membuat penampilan kita menjadi lebih rapi.

Namun sepatu ternyata juga menyimpan sejarah panjang dan menarik. Para ahli sejarah memperkirakan sepatu pertama kali dibuat pada zaman es atau lima juta tahun lalu dan dibuat dari kulit binatang. Sepatu primitif dalam jumlah besar pernah ditemukan di pedalaman Missouri, Amerika Serikat dan diperkirakan berasal dari 8000 Sebelum Masehi (SM). Sepatu lainnya juga pernah ditemukan di pegunungan Perancis dan berasal dari 3300 SM. Selain dari kulit binatang ada juga sepatu yang terbuat dari rumput atau semak untuk melindungi kaki dari teriknya sinar matahari atau dinginnya suhu. Selain di Missouri Amerika, juga ditemukan alas kaki yang berasal dari peradaban Mesir kuno, Viking, dan China kuno.

Pernah ditemukan sebuah alas kaki yang berasal dari Mesir Kuno dan memiliki gambar yang sangat indah. Alas kaki tersebut merupakan milik Raja

Mesir. Alas kaki saat itu digunakan juga untuk menunjukkan status sosial. Masyarakat Yunani Kuno juga memiliki alas kaki yang sangat menunjang aktivitas mereka. Sepatunya memiliki banyak tali yang diikat di sekeliling betis. Tentara Romawi kuno juga memiliki sepatu yang sangat khas dan disebut caligae. Saat para tentara Romawi kembali dari peperangan dan menang, caligae nantinya akan diberi paku yang berasal dari perunggu, perak bahkan emas.

Pada tahun 1800 Sepatu bersol pertama telah dibuat dan di beri nama "Plimsolls", Sebagai sejarah paling mendasar dari adanya sol sepatu. Tahun 1892 Goodyear dan perusahaan sepatu karet divisi dari US Rubber Company, memulai merevisi kembali sol karet dengan sebuah kain kanvas yang kemudian dari revisian tersebut mulailah sol sepatu berevolusi hingga saat ini dengan menyesuaikan bentuk dan bahan ,serta target marketnya.

Di zaman yang serba modern ini banyak hal menarik seputar sepatu. Hal itu tentu saja menarik banyak minat kaula muda untuk berkecimpung di dunia persepatuan. Banyak generasi millennial yang sudah sangat luar biasa dalam mendesain sebuah sepatu. Muncul banyak rancangan desain seputar sepatu yang mungkin kian beragam. Namun banyak kaula muda yang melupakan tahapan sebelum merancang sebuah sepatu yaitu tahap mengenali bahan material yang digunakan dan jenis sol seperti apa yang terbaik bagi setiap sepatu yang mampu di produksi. Hal ini membuat penulis berkeinginan untuk menyebar luaskan pekerjaan sol sepatu kepada kaula muda yang memiliki minat terhadap dunia sepatu.

Di era globalisasi ini segala sesuatunya dituntut semudah dan sepraktis mungkin dalam segala hal. Para genersi millennial cenderung lebih suka terhadap sesuatu yang instan, dimana konsep tidak perlu mencari namun di hampiri ini kian melekat pada generasi millennial. Hal tersebut didukung oleh adanya revolusi industri empat. Revolusi industri empat ialah segala sesuatunya dipermudah oleh adanya jaringan teknologi dan internet yang kian berkembang pesat di masa kini. Jaringan teknologi dan internet menjadi bagian terpenting dalam berbagai bidang terutama bidang pemasaran. Hal tersebut dirasakan penulis mampu mengikat kembali kejayaan tukang sol sepatu keliling di zaman millennial ini. Dimana jasa sol sepatu keliling ini dirancang dengan metode online. Metode online ini mampu menyebar ke seluruh lapisan masyarakat yang dapat di akses dengan mudah.

Masyarakat kini tak perlu pusing untuk mencari atau mendapatkan jasa sol sepatu atau servis sepatu. Dengan ini tukang sol sepatu yang sering dipandang sebelah mata dapat beralih menjadi sol sepatu kekinian yang dapat digemari oleh para kaula muda. Dan dampak lainnya adalah setidaknya mampu membuka peluang pekerjaan baru yang ada di Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Di era yang serba modern mempengaruhi pola pikir masyarakat akan gaya hidup konsumtif, dimana masyarakat menginginkan segala sesuatunya lebih mudah. Meningkatnya perilaku konsumtif ini membuat para pekerja tradisional

kian memudar tidak terkecuali para pengrajin sol sepatu keliling. Peralihan tukang sol sepatu keliling ke tukang sol sepatu mangkal (menetap) membuat masyarakat mulai mengurangi penggunaan jasanya, di karenakan masarakat ingin sesuatu yang lebih instan. Di dukung dengsn sektor produksi masal pada bidang industri alas kaki meningkat setiap tahunnya, sehingga produk sepatu/sandal kian marak dan semakin beragam bentuk dan beragam harga menyesuaikan setiap kalangan. Hal itu yang membuat rata-rata masyarakay kini enggan untuk memperbaiki sepatu miliknya. Namun dampak tersebut masih banyak kalangan menengah hingga menengah kebawah yang masih sangat membutuhkan keberadaan tukang sol sepatu keliling. Karena pola pikir lama masih sangat melekat pada masyarakat menengah hingga menengah kebawah, bahwa dengan memperbaiki sepatu akan membuat durasi pemakaian sepatu menjadi lebih lama (awet).



Gambar 1.1 Tukang Sol Sepatu Keliling
(Sumber : Yunniar Andriani, 2019)

Dari sisi pengguna jasa telah dijelaskan diatas, dan dari sisi dari tukang sol sepatu keliling banyak yang mengelukan kurangnya minat masyarakat kepada jasa yang meraka berikan. Rasa lelah dalam memikul atau membawa barang bawaan peralatan sol sepatu keliling kian tak sebanding dengan upah yang diberikan. Mereka harus menghabiskan waktunya untuk bekerja berkeliling dari satu rumah ke rumah lainnya untuk menjemput rezekinya. Lalu pekerjaan ini dizaman yang moderin sering kali dipandang sebelah mata bagi kalangan anak-anak muda. Sebab pekerjaan tukang sol sepatu keliling ini terlihat sangat ketinggalan zaman dan terlihat tidak menarik. Sehingga anak-anak muda enggan menggeluti atau meneruskan profesi ini.

Perkembangan arus modernisasi dikuti dengan dengan teknolongi dan informasi yang meningkat membuat segala sesuatunya dibuat praktis. Hal ini mengubah pola pemikiran generasi millennial akan segala sesuatu. Ditambah dengan adanya media pendukung teknologi dan informasi berupa sebuah jaringan internet (*online*), yang dapat diakses disetiap lapisan masyarakat. Zaman yang kian modern ini membuat

meningikisnya keberadaan usaha kecil berbasis tradisional yang telah ada di Indonesia dari zaman dahulu hingga masa kini. Dali permasalahan-permasalahan tersebut dapat dilihat betapa kurang sejahteranya pekerjaan tradisional di negerinya sendiri, diman pekerjaan ini layak untuk dapat dikembangkan sebagai sebuah pekerjaan baru yang tentunya mampu bersaing di era yang serba *modern* ini.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada preancangan ini dapad diliat sebagai berikut.

1. Bagaimana membuat perancangan tas sol sepatu keliling online dengan menyesuaikan kebutuhan dari pekerja sol sepatu ?

1.4 Batasan Masalah

Di era yang serba modern ini, pekerja sol sepatu keliling kian menipis kehadirannya, minat masyarakat untuk memperbaiki alas kakinya cenderung berkurang di setiap tahunnya. Kurangnya minat dari masyarakat mempengaruhi keberadaan dari usaha kecil menengah berbasis tradisional ini. Keberadaan tukang sol sepatu keliling akan semakin sulit ditemukan dikota-kota besar. Walaupun ada, intensitasnya sering di pandang sebelah mata bagi anak-anak millennial.

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan dari tas tukag sol sepatu keliling *online* dengan konsep neomedieval ialah sebagi berikut.

1) Tujuan Umum

1. Menghasilkan produk inovasi desain dalam sebuah tas dengan sistem praktis dan fungsional.
2. Sebagai alat pendukung pekerjaan dari tukang sol sepatu khususnya sol sepatu keliling,
3. memberikan wadah baru dalam mempermudah pekerjaan dari tukang sol sepatu, namun tas ini memberikan setuhan estetika terbaru dari sebuah tas sol sepatu sederhana.
4. Perancangan produk ini, mengikuti pola hidup masarakat modern yang segala sesuatunya ingin lebih praktis dan cepat.
5. Mengangkat kembali eksistensi dari tukang sol sepatu keliling.

2) Tujuan Khusus

1. Sebgail media alternatif untuk mendukung pekerjaan tukang sol sepatu khususnya sol sepatu keliling yang biasanya membawa box kayu yang terbilang tidak efisien.
2. Untuk mengurangi efek berat dalam membawa barang bawaan tukang sol sepatu.
3. Dengan adanya tas tukang sol sepatu online ini bertujuan untuk mengembangkan usaha ini agar menarik minat masyarakat modern saat ini

4. Desain multifungsi, perancangan yang efisien dapat digunakan sebagai wadah penyimpanan barang bawaan dari tukang sol sepatu.
5. Membuka lapangan pekerjaan baru dengan tema tradisional.

1.6 Manfaat Penelitian

Di bawah ini adalah manfaat yang dapat dirasakan dari perancangan tas tukang sol sepatu online dengan konsep neo-medieval yang dilakukan penulis, diantaranya :

1. Manfaat Umum

Menghasilkan sebuah produk inovasi yang dibalut dengan sumber yang kuat dan akurat, serta menggunakan teori-teori pendukung dalam perancangan produk ini. Diharapkan mampu menghasilkan produk ytas yang mampu memudahkan para pekerja sol sepatu keliling.

2. Manfaat Khusus

Menghasilkan sebuah produk inovasi berupa tas untuk para pekerja sol sepatu. Perancangan produk ini di maksudkan untuk memberikan wadah baru untuk para tukang sol sepatu keliling, agar memudahkan mereka dalam membawa barang-barang perlengkapan mereka. Dan sebagai sebuah media pengenalan kembali terhadap para generasi millennial untuk dapat tertarik untuk dapat mengembangkan usaha kecil menengah berbasis tradisional ini. Dengan adanya ketertarikan inilah, diharapkan pekerjaan ini tidak menghilang tergerus arus perkembangan zaman dan membuka peluang baru dalam dunia pekerjaan.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

1. **Pendahuluan.** Membahas tentang Latar belakang, Identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
2. **Tinjauan pustaka.** Berisis Teori-teori yang dipilih penulis dalam membedah masalah untuk mendapatkan analisis nantinya, selain itu dalam bab ini berisikan dengan kerangka berpikir dan hipotesa.
3. **Metode penelitian.** Menjelaskan bagaimana kita mendapatkan pengetahuan, dengan sifat deskriptif. Dengan pendekatan qualitative. Maka penelitian merupakan penelitian lapangan. Namun sebelum hal itu dilakukan dibutuhkan data sekunder/ dokumen sebagai bekal untuk terjun kelapangan guna mendapatkan data primer.
4. **Hasil & pembahasan.** Fakta apa yang ada dilapangan, lalu fakta tersebut dianalisis menggunakan teoriteori yang terkait sebagai pisauanalisis untuk membedah sebuah permasalahan untuk mengetahui kelemahan atau kelebihan dari desain yang akan dibuat nantinya.
5. **Proses Desain.** Berisikans segala jenis proses dalam perancangan produk, mulai dari konsep, *Image Board*, *Brainstroming*, hingga *Final Design*.

6. **Kesimpulan dan Saran.** Kesimpulan adalah jawaban dari permasalahan setelah dilakukan dianalisis sedangkan saran merupakan sebuah solusi atau *alternative* pemecahan masalah.

